

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama sebagai tanggung jawab Negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu (Soyomukti, 2013). Dalam suatu pendidikan tentu tidak terlepas dengan pembelajaran di sekolah yang menginginkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar. Suatu pembelajaran tentunya juga mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Dengan adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih

baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 (K13), maka guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik secara maksimal, sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar yang ditentukan dengan tingkat pencapaian nilai standar minimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru IPA Biologi kelas VIII di UPTD SMP Negeri 10 Kupang yang mengatakan bahwa, di UPTD SMP Negeri 10 Kupang sudah diterapkan K13, tetapi proses pembelajarannya masih berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru dan peserta didik hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Di temukan juga masalah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah dikarenakan selama covid 19 sekolah melakukan pembelajaran secara online sehingga para peserta didik tidak dikontrol oleh guru secara baik. Selama proses pembelajaran daring alokasi waktu dalam proses pembelajaran yang sebenarnya 80 menit di persingkat menjadi 60 menit, hal ini menyebabkan guru tidak memiliki banyak waktu untuk menjelaskan materi yang di pelajari kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Selain menjelaskan materi guru juga mengirimkan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Namun ada peserta didik yang merasa bosan dan malas untuk mengerjakan tugas tersebut, sehingga mengakibatkan hasil belajar

peserta didik menurun. Peserta didik juga beranggapan bahwa pelajaran IPA Biologi ini merupakan pembelajaran hafalan sehingga kurang menarik peserta didik untuk mempelajarinya.

Ketika pembelajaran kembali normal yakni pembelajaran secara offline pada umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah yaitu guru masih mendominasi kelas dan peserta didik cenderung pasif. Metode ceramah akan berdampak kepada peserta didik hanya lebih banyak mendengar dan menulis apa yang diterangkan atau ditulis oleh guru di papan tulis. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi malas belajar dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, di antaranya penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar, walaupun guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar peserta didik lebih aktif, diantaranya: pengamatan objek langsung, diskusi kelompok mengerjakan LKS, menggunakan media yang ada di sekolah, dan menggunakan metode tanya jawab. Namun hasilnya belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

Kondisi tersebut jika tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka guru tetap sebagai sumber informasi satu satunya di kelas (*teacher centered*), tidak ada tukar informasi, penguasaan konsep dan hasil belajar siswa tetap rendah, dan pembelajaran IPA Biologi jadi membosankan. Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru hendaknya pembelajaran yang berpusat pada peserta

didik (*student centered*). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk ikut terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Untuk itu, dalam peningkatan hasil belajar IPA biologi sangat dibutuhkan kesadaran diri guru untuk selalu mengembangkan model pembelajaran agar mampu menarik minat peserta didik untuk belajar IPA Biologi.

Berdasarkan masalah-masalah di atas maka perlu cari solusi untuk menangani persoalan di atas, perlu dilakukan pemilihan model pembelajaran dimana banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru namun model pembelajaran yang tepat untuk merangsang keaktifan serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA Biologi yakni model pembelajaran *discovery*. Karena model pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran penemuan sehingga peserta didik dapat belajar lebih aktif, peserta didik dapat menemukan masalah berdasarkan materi yang sedang dipelajari dan dapat melatih peserta didik dalam mengingat materi yang sudah dipelajari.

Model pembelajaran *Discovery* (model pembelajaran penemuan) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivisme yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Model pembelajaran *discovery* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dimana peserta didik menemukan secara mandiri mengenai pengetahuan yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah membantu peserta

didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif (Soimah, 2019).

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *discovery*, yaitu stimulasi (*stimulation*), menyatakan masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan menarik kesimpulan (*generalization*). Model pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan pertanyaan yang merangsang berpikir peserta didik dan mendorongnya untuk membaca buku dan melakukan aktivitas belajar lainnya. Langkah model pembelajaran ini diakhiri dengan guru dan peserta didik menarik kesimpulan untuk dijadikan prinsip umum yang berlaku untuk semua masalah yang sama. Hasil belajar dengan menggunakan model ini lebih berakar dari pada cara belajar yang lain, lebih mudah dan cepat ditangkap, dapat dimanfaatkan dalam bidang studi lain atau dalam kehidupan sehari-hari, dan berdaya guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menalar dengan baik (Suminar & Meilani, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *discovery* yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 10 Kupang. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem ekskresi pada manusia di UPTD SMP Negeri 10 Kupang Tahun Ajaran 2021/2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *discovery* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem ekskresi pada manusia di UPTD SMP Negeri 10 Kupang tahun ajaran 2021/2022.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem ekskresi pada manusia di UPTD SMP Negeri 10 Kupang tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan hasil belajar dan terbentuk sikap kerja sama antara peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *discovery*.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru mata pelajaran lain dalam memberdayakan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *discovery*.
4. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu acuan bagi peneliti agar dapat mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang profesional.